



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

***Upaya Institut Français d'Indonésie (IFI) dalam melakukan
Diplomasi Budaya Perancis di Indonesia***

Skripsi

Oleh

Rolando Darryl Benjamin

2012330223

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Upaya *Institut Français d'Indonésie* (IFI) dalam Melakukan
Diplomasi Budaya Perancis di Indonesia**

Skripsi

Oleh

Rolando Darryl Benjamin

2012330223

Pembimbing

Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D..

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Rolando Darryl Benjamin
Nomor Pokok : 2012330223
Judul : Upaya *Institut Français d'Indonésie* (IFI) dalam melakukan
Diplomasi Budaya Perancis di Indonesia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 17 Juli 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

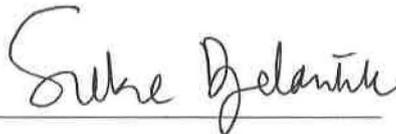
Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

: 

Sekretaris

Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.

: 

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



Surat Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rolando Darryl Benjamin

NPM : 2012330223

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya *Institut Français d'Indonésie* (IFI) dalam

Melakukan Diplomasi Budaya Perancis di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 07 Agustus 2018



Rolando Darryl Benjamin

ABSTRAK

Nama : Rolando Darryl Benjamin

NPM : 2012330223

Judul : *Upaya-upaya Diplomasi Budaya Perancis di Indonesia melalui Institut Français d'Indonesie (IFI).*

Perancis menyadari betapa pentingnya kekuatan dari aset kebudayaan dan industri kreatif sebagai kekuatan politik dan ekonomi dalam menonjolkan pengaruh di dunia. Semua kelebihan yang dimiliki oleh Perancis, seperti pariwisata dan budaya, dimanfaatkan oleh pemerintahnya untuk memperluas pengaruhnya di dunia internasional melalui pendirian pusat-pusat kebudayaan di berbagai negara yang disebut sebagai *Institut français* Untuk di Indonesia, IF dikenal dengan nama *Institut français d'Indonesie* (IFI). Dari berbagai upaya diplomasi budaya Perancis yang dilaksanakan di Indonesia, penelitian ini dibatasi pada keberadaan rumah budaya IFI. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan pertanyaan penelitian berupa: "Apakah Upaya *Institut Français d'Indonesie* (IFI) dalam melakukan Diplomasi Budaya Perancis di Indonesia?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peran-peran IFI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah diplomasi multijalur. Penelitian ini menjelaskan bahwa IFI menggunakan beberapa jalur diplomasi dalam melakukan diplomasi budaya di Indonesia.

ABSTRACT

Nama : Rolando Darryl Benjamin

NPM : 2012330223

Judul : *Upaya-upaya Diplomasi Budaya Perancis di Indonesia melalui Institut Français d'Indonesie (IFI).*

France recognizes how significant its cultural assets and creative industry as a great political and economic power in increasing their influence in the world. All the advantages that France has, such as tourism and culture, is taken by its government to expand their influence through its cultural centers in numerous countries called *Institut français*, with its Indonesian branch, open as *Institut français d'Indonesie* (IFI). Out of all the attempts to perform French cultural diplomacy in Indonesia, this research focuses on the presence of IFI. Therefore, the writer determines the research question: "What Are The Attempts of *Institut Français d'Indonesie* (IFI) in Performing Cultural Diplomacy di Indonesia?". This research aims to examine the roles of IFI, using qualitative research, through the eyes of multitrack diplomacy, as it explains that IFI uses some of its tracks in their cultural diplomacy in Indonesia.

Kata Pengantar

Dengan segala kerendahan hati, penuh puji, dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, karunia-Nya serta bimbingan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Sukawarsini Djelantik selaku pembimbing penulis dalam penulisan ini atas ilmu, waktu, dan kesabaran yang sudah diberikan kepada penulis. Penulis ingin mengucapkan terima kasih juga kepada pihak-pihak berikut yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Keluarga penulis, papa, mama, dan kakak-kakak yang membantu dalam doa, membimbing saya dalam segala perjuangan dan kesulitan dalam pembuatan skripsi, menyemangati dan yang membiayai saya pendidikan sampai tahap akhir, sehingga memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Teman-teman penulis, Hansel, Abelio, Dian, Rahmi, dan Vanessa, yang turut memberikan ide, membimbing, dan menyemangati penulis untuk mempercepat penulisan skripsi.
3. Bimo Putra, Wakil Atase Kebudayaan di IFI, yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara, sehingga dapat menjadi sumber tambahan yang bermanfaat dalam skripsi ini.

Skripsi yang berjudul *Upaya Institut Français d'Indonésie (IFI) dalam Melakukan Diplomasi Budaya Perancis di Indonesia* ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan. Oleh karena itu segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat dihargai untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna tidak hanya bagi penstudi ilmu hubungan internasional, tetapi juga seluruh mahasiswa agar dapat memperluas wawasan dan cara berpikir terhadap fenomena yang terjadi dalam hubungan internasional.

Bandung, 07 Agustus 2018

Rolando Darryl Benjamin

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Singkatan	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Tinjauan Pustaka	8
1.6 Kerangka Pemikiran	12
1.7 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	24
1.7.1 Metode Penelitian	24
1.7.2 Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.8 Sistematika Pembahasan	26
BAB II	27
DIPLOMASI BUDAYA PERANCIS	27
2.1 Sejarah Diplomasi Kebudayaan Perancis.....	29
2.2 Diplomasi Budaya Perancis di Tiongkok.....	43
2.3 Diplomasi Budaya Perancis di Amerika Latin	49
BAB III	56
PERAN <i>INSTITUT FRANÇAIS D'INDONÉSIE</i> (IFI) DALAM MELAKUKAN DIPLOMASI BUDAYA PERANCIS DI INDONESIA	56

3.1 Penyandang Dana dalam Diplomasi Kebudayaan dengan Indonesia.....	56
3.1.1 Otonomi Finansial dalam Pemberian Dana terhadap IFI	57
3.1.2 Pemberian Infrastruktur	58
3.2 Strategi Multi Jalur dalam Diplomasi Kebudayaan yang Dilakukan IFI	59
3.2.1 Menyelenggarakan Kursus Bahasa Perancis	63
3.3 Menyelenggarakan Kerjasama Pendidikan	68
3.4 Mendirikan <i>Campus France</i> di kota – kota besar di Indonesia.....	70
3.4.1 Memberikan Beasiswa <i>Campus France</i>	74
3.5 Mendirikan Warung Perancis	76
3.6 Bentuk Komunikasi dan Media.....	77
3.6.1 Penyediaan Fasilitas dan Akses Literatur	80
3.7 Kerjasama Melalui Kegiatan Seni	80
3.7.1 Menyelenggarakan <i>Le Printemps Français</i>	83
3.8 Festival Sinema Perancis.....	90
BAB IV	97
KESIMPULAN	97
Daftar Pustaka.....	102

DAFTAR GAMBAR

1.1 Diplomasi Multijalur.....	17
2.1 Letak Geografis Perancis	27
2.2 Inaugurasi <i>Institut Français de Florence</i>	35
2.3 Lokasi <i>Institut Français de Chine</i> di Beijing.....	47
3.1 Level dan Program Kursus Bahasa Perancis	67
3.2 Akun Facebook IFI	77
3.3 Akun Twitter IFI.....	78
3.4 Akun Instagram IFI.....	79

DAFTAR TABEL

2.1 Perluasan Infrastruktur Pada Departemen Luar Negeri Perancis Tahun 1945-1969	37
--	----

DAFTAR SINGKATAN

AF:	<i>Alliance Française</i>
AJAP:	<i>Albums de Jeunes Architects et des Paysagistes</i>
ASEAN:	<i>Association of South East Asian Nations</i>
CCF:	<i>Centre Culturel Français</i>
CD:	<i>Compact Disc</i>
CECRL:	<i>Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues</i>
DALF:	<i>Diplôme Approfondi de Langue Française</i>
DELF:	<i>Diplôme d'Études en Langue Française</i>
DVD:	<i>Digital Video Disc</i>
EU:	<i>European Union</i>
EUNIC:	<i>European Union National Institutes for Culture</i>
FEVIS:	Federasi Ansambel Vokal dan Instrumental Spesialis
HI:	Hubungan Internasional
IFAL:	<i>Institut Français d'Amérique Latine</i>
IFI:	<i>Institut Français d'Indonésie</i>
IGO:	International Governmental Organization
LIP:	Lembaga Indonesia-Perancis
NATO:	<i>North Atlantic Treaty Organization</i>
NGO	<i>Non-Governmental Organization</i>
SHARE:	<i>EU Support to Higher Education in the ASEAN Region</i>

SMA: Sekolah Menengah Atas
UN: *United Nations*
UNESCO: *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation*
UNSC: *United Nations Security Council*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perancis merupakan salah satu negara maju yang paling berpengaruh tidak hanya di Uni Eropa, namun juga di dunia. Dengan status sebagai anggota G-7, NATO, dan juga salah satu dari lima anggota tetap dari *United Nations Security Council* (UNSC).¹ ²³Selain itu, pengaruh Perancis juga terlihat dari bahasa negaranya yang tidak hanya digunakan di Perancis, namun juga digunakan oleh beberapa negara di dunia, termasuk bekas jajahannya, seperti Senegal, Swiss, Maroko, Kanada, Belgia, dan lainnya.⁴

Perancis juga terkenal dan diuntungkan dari sektor-sektor yang membuatnya begitu menarik seperti pariwisata, dimana ia memiliki jumlah ke-empat terbanyak tempat-tempat yang masuk dalam warisan dunia *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation* (UNESCO). Perancis juga menjadi negara yang

¹ “France’s role in the North Atlantic Treaty Organization (NATO)”, France Diplomatie, <http://www.diplomatie.gouv.fr/en/french-foreign-policy/defence-security/france-and-nato>, diakses pada 10 Oktober 2016.

² “History and Members of the G7”, Government of Canada, <http://www.international.gc.ca/g7/history-histoire.aspx?lang=eng>, diakses pada 10 Oktober 2016.

³ “Current Members”, United Nations Security Council, <http://www.un.org/en/sc/members/>, diakses pada 11 Oktober 2016.

⁴ “Official French Speaking Nations”, World Atlas, <http://www.worldatlas.com/french.htm>, diakses pada 11 Oktober 2016.

paling banyak dikunjungi oleh para turis mancanegara, salah satu ikon yang paling terkenal yaitu Menara Eiffel. Fesyen Perancis yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan mode dunia melalui rumah-rumah modenya yang terkenal seperti Chanel, Christian Dior, dan Yves Saint Laurent.⁵ Bahasa Perancis banyak digunakan dalam dunia kuliner dan fashion, makanan-makanannya yang juga sering dijumpai dalam banyak restoran, seperti *coq au vin*, *soufflé*, *beef bourguignon*.⁶ Selain itu, dalam aspek budaya, Perancis memproduksi film-film yang menarik seperti *Amelie* dan *Taxi*, yang begitu sukses hingga dibuat sekuel.⁷

Perancis, sebagai anggota Uni Eropa, menyadari betapa pentingnya kekuatan dari aset kebudayaan dan industri kreatif sebagai kekuatan politik dan ekonomi dalam menonjolkan pengaruh di dunia. Untuk melakukan semuanya, Perancis harus benar-benar menonjolkan budayanya agar dapat menjangkau lebih luas masyarakat di luar negeri. Untuk itu, Perancis menyelenggarakan acara-acara kolaboratif untuk mempromosikan negara dan budayanya. Hubungan kebudayaan dengan negara dunia ketiga dapat menjadi luas dan menjangkau sektor kebudayaan, pembangunan dan juga membagikan nilai-nilai fundamental dengan masyarakat tersebut.⁸

⁵ Khrisna Reddy.2013. *General Knowledge Digest 2010*. New Delhi: Tata McGraw-Hill..hal.6.47

⁶ “Top 10 French foods – with recipes”, Expatica, http://www.expatica.com/fr/insider-views/Top-10-French-foods-with-recipes_106720.html, diakses pada 12 Oktober 2016.

⁷ Charles Forsdick & David Murphy.2014. *Francophone Postcolonial Studies: A Critical Introduction*. New York: Routledge..hal.152.

⁸ Yolanda Smits,dkk.2016. *Research Cult Committee- European Cultural Institutes Abroad Introduction*. Brussels: European Parliament..hal.10.

Perancis memiliki berbagai jenis kebijakan untuk memperkenalkan budaya. Selain itu, aspek-aspek hukum dan peraturan yang dikelola oleh negara terkait dengan aktor, kegiatan, dan benda-benda kebudayaan, didukung oleh pemerintah nasional, lokal, dan daerah yang mengalokasikan dananya kepada rangkaian program yang berhubungan dengan kebudayaan.⁹

Perancis memberikan akses yang sama kepada warga negara dan didukung secara konstitusional. Negara wajib menjamin bahwa semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam kehidupan yang berbudaya. Maka dari itu, salah satu tujuan kebijakan-kebijakan budaya tersebut adalah untuk memperbaiki ketidaksetaraan sosial-ekonomi akibat batas geografis, dan masalah yang menghambat partisipasi warga dalam kegiatan kebudayaan.¹⁰ Kebijakan-kebijakan tersebut juga bertujuan untuk memperbesar peserta dan memelihara perkembangan dari berbagai aktivitas seni dan budaya dalam semua bidang kebudayaan. Tiga hal penting untuk mendukung kebijakan-kebijakan budaya di Perancis adalah warisan, kreasi, dan pendidikan seni budaya.¹¹

Dalam hal ini, tugas-tugas dicurahkan secara khusus pada tingkat pemerintah, yakni melegislasi, menilai, dan mengatur kebijakan-kebijakan diplomasi publik. Legitimasi dari intervensi publik didasarkan pada dalam satu hal, warisan dianggap sebagai kepemilikan untuk disebar, dilindungi, dan dipromosi. Namun di hal lain,

⁹ Thomas Perrin, dkk. 2015. *Country Profile: France*. Compendium: Paris & Toulouse. hal. 6.

¹⁰ *ibid.*

¹¹ *ibid.*

dukungan dan campuran dari seni dan budaya kreatif juga dianggap sebagai kebutuhan dalam bermasyarakat.¹²

Dalam bidang pengembangan budaya, dukungan dari pemerintah Perancis bertujuan untuk mencegah dan memperbaiki resiko yang melekat dalam aktivitas suatu pasar, yakni konsentrasi, standarisasi, dan penghapusan produk budaya yang tidak dianggap komoditas biasa yang dapat dipasarkan. Lagipula, Pemerintah Perancis juga bertanggung jawab untuk pendidikan dan pelatihan seni budayanya seperti yang diselenggarakan selama ini untuk mendukung pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber-sumber daya manusia.¹³ Melalui program-program dan kebijakan-kebijakan tersebut, Perancis semakin luas memperkenalkan kebudayaannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Semua kelebihan yang dimiliki oleh Perancis, seperti pariwisata dan budaya, dimanfaatkan oleh pemerintahnya untuk memperluas pengaruhnya di dunia internasional melalui pendirian pusat-pusat kebudayaan di berbagai negara yang disebut sebagai *Institut français* (IF).¹⁴ Untuk di Indonesia, IF dikenal dengan nama *Institut Français d'Indonésie*.

¹² *ibid.*

¹³ *ibid.*

¹⁴ “French Cultural Network Abroad”, Compendium, <http://www.culturalpolicies.net/web/france.php?aid=342>, diakses pada 12 Oktober 2016.

Pusat kebudayaan Perancis dianggap memiliki peran tersendiri dalam menjadi alat untuk melakukan aktivitas diplomasi publik yang bersifat baru dan ambisius. Aktivitas tersebut merupakan bagian dari politik luar negeri Perancis untuk mendukung keberhasilan kebijakan negaranya. Dibandingkan dengan aktivitas diplomatik lainnya, kegiatan pendirian pusat kebudayaan ini juga menjunjung tinggi kebebasan berekspresi dan perbedaan dalam dunia globalisasi modern yang semakin berkembang.¹⁵

Dengan keberadaan pusat kebudayaan, kebudayaan dapat menjadi alat untuk mempromosikan pengaruh-pengaruh dari Perancis melalui budayanya ke seluruh dunia melalui suatu interaksi dengan budaya-budaya lain. Selain itu, Perancis juga dapat memperoleh informasi, menjalin kerjasama, dan membuka diri terhadap budaya lain, yang semakin membuktikan betapa pentingnya peran *Institut français*, khususnya dalam memproyeksikan pengaruh-pengaruh dan berbagai aktivitas kerjasama. Pusat kebudayaan yang didirikan Perancis di suatu negara melaksanakan berbagai aktivitas seperti mempromosikan bahasa Perancis beserta pemikiran-pemikiran dan pengetahuan dari negaranya, juga melakukan pelatihan para karyawan dari jaringan budaya Perancis.¹⁶

Hubungan baik antara Perancis dengan Indonesia terlihat dari dibukanya rumah budaya Perancis di berbagai kota besar di Indonesia. Sekolah Perancis

¹⁵ "The Institution", Institut Français, <http://www.institutfrancais.com/en/about-us>, diakses pada 13 Oktober 2016.

¹⁶ Loc cit.

didirikan di Jakarta dan Bali, selain mempromosikan kerjasama untuk bekerjasama dengan pendidikan tinggi di Perancis melalui *CampusFrance*.¹⁷ Selain itu, dibuka Little Bandung di Paris pada 2016,¹⁸ dan juga penandatanganan berbagai perjanjian kerjasama bilateral lainnya antara Indonesia-Perancis seperti dalam bidang energi dan sumber daya mineral, perhubungan, dan juga kelautan.¹⁹ ²⁰ Menurut Perancis, Indonesia merupakan salah satu negara anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yang berpengaruh dan memiliki kesamaan sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai demokrasi, toleransi, dan juga hak asasi manusia.²¹ Walau begitu, hubungan bilateral antara kedua negara sempat merengang, salah satunya disebabkan salah satu warga negaranya terancam dihukum mati akibat keterlibatannya dalam kasus pengedaran narkoba di Indonesia, yang akhirnya dibatalkan.²²

¹⁷ “Perancis di Indonesia”, Kedutaan Besar Perancis di Jakarta, <http://www.ambafrance-id.org/-Hubungan-Perancis-Indonesia,224->, diakses pada 13 Oktober 2016.

¹⁸ “Setelah Paris, 'Little Bandung' Akan Dibuka di Kuala Lumpur”, DetikFinance, <http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3211150/setelah-paris-little-bandung-akan-dibuka-di-kuala-lumpur>, diakses pada 13 Oktober 2016.

¹⁹ “Inilah Enam Bentuk Kerjasama Indonesia-Perancis”, Tribun News, <http://www.tribunnews.com/nasional/2011/07/01/inilah-enam-bentuk-kerjasama-indonesia-perancis>, diakses pada 13 Oktober 2016.

²⁰ “Indonesia Perkuat Kerja Sama di Bidang Kelautan dan Perikanan dengan Perancis”, Ambassade d’Indonesie en France, http://www.amb-indonesie.fr/index.php?option=com_content&view=article&id=474:press-release-indonesia-perkuat-kerja-sama-di-bidang-kelautan-dan-perikanan-dengan-perancis&catid=37:conomie&Itemid=10, diakses pada 13 Oktober 2016.

²¹ “France and Indonesia Indonesia”, France Diplomatie, <http://www.diplomatie.gouv.fr/en/country-files/indonesia/france-and-indonesia/>, diakses pada 14 Oktober 2016.

²² “Prancis mengaku resah oleh hukuman mati di Indonesia”, Antara News, <http://www.antaraneews.com/berita/482187/prancis-mengaku-resah-oleh-hukuman-mati-di-indonesia>, diakses pada 11 Oktober 2016.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari berbagai upaya diplomasi budaya Perancis yang dilaksanakan di Indonesia, penelitian ini dibatasi pada keberadaan rumah budaya *Institut Français d'Indonésie*, yakni pusat kebudayaan Perancis di Indonesia yang menjadi aktor utama dan juga aktif dalam memperkenalkan budaya Perancis di Indonesia. Kebudayaan tersebut di implementasikan melalui beberapa program yakni, penyelenggaraan kursus bahasa Perancis, kerjasama di bidang pendidikan dan/atau pendirian *Campus France*, penyelenggaraan *Le Printemps Français*, dan festival sinema, . Pembatasan masalah dari tahun 2014-2017, ketika Indonesia berada dibawah pemerintah Presiden Joko Widodo.²³

1.3.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apa Peran *Institut Français d'Indonésie* (IFI) dalam melakukan Diplomasi Budaya Perancis di Indonesia?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peran-peran *Institut Français d'Indonésie*. Kegunaan dari penelitian melalui kasus yang akan

²³ “Jokowi-JK Resmi sebagai Presiden dan Wakil Presiden Terpilih”, Kompas.com, <https://nasional.kompas.com/read/2014/08/21/20494761/Jokowi-JK.Resmi.sebagai.Presiden.dan.Wakil.Presiden.Terpilih>, diakses pada 24 April 2018.

diteliti ini adalah untuk kepentingan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk pembaca dan juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk para pembaca dalam penelitian-penelitian yang dilakukan dalam waktu kedepan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam buku *New Public Diplomacy in the 21st Century: A Comparative Study of Policy and Practice*, oleh James Pamment, dijelaskan bahwa diplomasi publik mengalami perubahan yang disebutnya sebagai diplomasi publik baru yang dikarenakan oleh globalisasi dan media baru yang melawan struktur kementerian luar negeri yang bersifat konvensional, sehingga kementerian luar negeri dan pejabat-pejabatnya bukanlah lagi aktor satu-satunya dalam mengkomunikasikan kebijakan luar negeri. Hal ini yang membuatnya menjadi sumber relevan dalam penelitian karena membantu untuk menjelaskan topik yang terkait, yakni diplomasi publik baru dalam era globalisasi. Diplomasi budaya oleh pemerintah suatu negara (Perancis) yang juga dinikmati oleh aktor-aktor lain seperti masyarakat suatu negara (masyarakat Indonesia).²⁴

Sumber selanjutnya adalah buku *Diplomasi dalam Politik Global*, oleh Sukawarsini Djelantik, yang membahas berbagai contoh-contoh kasus beserta

²⁴ James Pamment.2013. *New Public Diplomacy in the 21st Century: A Comparative Study of Policy and Practice*. Routledge: Oxon.

teori-teori dari kegiatan diplomasi yang dapat dijadikan pelajaran, seperti kegiatan diplomasi multilateral, bilateral, dan diplomasi publik. Buku ini memiliki empat contoh kasus yang berhubungan kegiatan tersebut, dan salah satunya bahkan membahas diplomasi budaya, yang membuatnya menjadi relevan sebagai sumber dalam penelitian ini.²⁵

Karya literatur lain adalah buku *French Scientific and Cultural Diplomacy* oleh Philippe Lane, dimana penulis juga memiliki pengalaman tersendiri sebagai Atase untuk Pendidikan di Kedutaan Besar Perancis di Inggris. Philippe Lane membahas tentang perubahan pendekatan Perancis terhadap 'soft power', sebuah pendekatan yang mencerminkan upaya negara untuk memastikan bahwa inisiatifnya lebih responsif terhadap tantangan membuat 'soft power' juga 'smart power' dan mengerahkan ke efek yang lebih besar. Lane berfokus pada perubahan dalam undang-undang Perancis yang tujuannya adalah untuk menciptakan lembaga-lembaga baru yang mampu memberikan dampak yang lebih besar dan lebih terkoordinasi terhadap prakarsa budaya Perancis di luar negeri.²⁶

Literatur selanjutnya adalah *Upaya-upaya Institut Français d'Indonésie dalam mempromosikan budaya Perancis di Indonesia : 2005-2011*, oleh Yovita Maya Kusuma. Karya ini menjadi sumber yang sangat

²⁵ Sukawarsini Djelantik. 2016. *Diplomasi dalam Politik Global*. Bandung: Unpar Press.hal.234.

²⁶ Phillipe Lane.2013. *French Scientific and Cultural Diplomacy*. Liverpool University Press: Liverpool.

penting karena membahas topik yang sama dengan penelitian yang ditulis, hanya saja dengan rentang waktu penelitian yang berbeda, sehingga dapat berkontribusi untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai upaya-upaya diplomasi budaya Perancis melalui IFI. Selanjutnya, buku ini juga membantu memberikan perbandingan upaya-upaya tersebut dalam dua rentang waktu yang berbeda.²⁷

Literatur selanjutnya adalah *Diplomasi Kebudayaan Perancis di Indonesia melalui Institut Français d'Indonésie (IFI) tahun 2012-2013* oleh Fitria Afriyanti yang menggunakan pendekatan *soft power*. Menurut Fitria *Institut Francais d'Indonesie* (IFI) melakukan diplomasi kebudayaan yang dilatarbelakangi oleh kepentingan Perancis yang ingin meningkatkan mobilitas pelajar, dosen, peneliti maupun seniman dari Indonesia ke Perancis maupun sebaliknya. IFI melaksanakan diplomasi kebudayaan melalui ketiga programnya yaitu Kebudayaan, Pendidikan, dan Kerjasama Ilmiah sebagai unsur Soft Power untuk menarik minat masyarakat terutama para pelajar dan seniman sehingga terjadi dialog pertukaran ide di antara mereka dan para agen diplomasi kebudayaan yang ditampilkan oleh IFI dalam masing-masing programnya sehingga menghasilkan suatu mobilitas diantara para pelajar,

²⁷ Yovita Maya Kusuma.2013. *Upaya-upaya Institut Français d'Indonésie dalam mempromosikan budaya Perancis di Indonesia : 2005-2011*. Universitas Katolik Parahyangan: Bandung.

dosen, peneliti dan juga seniman Indonesia ke Perancis maupun sebaliknya sebagai upaya mencapai kepentingan nasional Perancis..²⁸

Literatur terakhir digunakan dalam penelitian ini adalah *A brief outlook of the French cultural diplomacy*, oleh Richard Bonfatto. Menurut Bonfatto, pusat kebudayaan yang dibangun oleh Perancis juga dilakukan oleh negara-negara lain di Eropa seperti Jerman melalui *Goethe Institute*, Italia melalui *Dante Alighieri Society*, Portugal melalui *Camões Institute* dan lain sebagainya sehingga dapat menjadi peluang bagi EUNIC (*FEVIS*) untuk melakukan *deepening* dalam regional Uni Eropa.²⁹

Karya-karya literatur dari para penulis ini sebagian besar membahas pusat kebudayaan Perancis menggunakan pendekatan *soft power*. Pendekatan yang digunakan oleh Lane Philippe telah menjelaskan secara komprehensif tentang bagaimana undang-undang Perancis bertransformasi. Menurut Fitria, *Institut Français d'Indonésie* (IFI) melakukan diplomasi kebudayaan yang dilatarbelakangi oleh kepentingan Perancis. Menurut Richard Bonfatto, pusat kebudayaan Perancis merupakan peluang bagi EUNIC (*European Union National Institutes for Culture*) untuk melakukan *deepening* dalam regional Uni Eropa. Pendekatan tersebut telah memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pusat kebudayaan Perancis melakukan

²⁸ Fitria Afriyanti. 2014. *Diplomasi Kebudayaan Perancis di Indonesia melalui Institut Français d'Indonésie (IFI) tahun 2012-2013*. Universitas Komputer Indonesia: Bandung.

²⁹ Richard Bonfatto. 2012 *A brief outlook of the French cultural diplomacy*, Hyères, France

diplomasi. Namun demikian, artikel-artikel diatas tidak menjelaskan tentang apa saja produk diplomasi yang dilahirkan dan aktor-aktor yang terlibat. Dalam upaya melengkapi kajian literatur penelitian ini, penulis akan membahas mengenai pusat kebudayaan Perancis *Institut Francais d'Indonesie* (IFI) di Indonesia dengan menggunakan pendekatan diplomasi publik dan diplomasi multi jalur.

1.6 Kerangka Pemikiran

Hubungan Internasional (HI), diartikan sebagai hubungan antar dua negara atau lebih, karena sesuai dengan kata itu sendiri *inter* (antara) dan *national* (dari *nation*, negara), namun sebenarnya HI lebih dari hanya sekedar hubungan antar dua negara yang memiliki berdaulat dan memiliki suatu wilayah karena semakin berkembangnya isu-isu yang terjadi di dunia, dimana aktor-aktor utama yang terlibat dalam politik global, justru tidak selalu negara. Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi dengan terlibatnya aktor-aktor non-negara seperti organisasi internasional, baik *International Governmental Organizations* (IGO), maupun *Non-Governmental Organizations* (NGO), perusahaan multi-nasional, dan isu-isu dalam HI yang tidak selalu mengenai ekonomi dan militer, seperti hak asasi manusia dan kebudayaan.³⁰

³⁰ Juanita Elias & Peter Sutch.2007. *International Relations: The Basics*. Routledge: Oxon.hal.1-2

Dalam hubungan internasional, terdapat politik luar negeri, yakni tujuan-tujuan umum yang menuntun berbagai aktivitas dan hubungan antara satu negara dengan yang lain. Perkembangan politik luar negeri dipengaruhi oleh pertimbangan dari domestik, kebijakan dari negara lain, atau rencana untuk meningkatkan perencanaan geopolitik tertentu, dan diplomasi menjadi alat dari semua kegiatan politik luar negeri, yang nantinya menghasilkan berbagai manifestasi seperti perang dan perdagangan internasional.³¹

Diplomasi adalah sebuah metode yang dibentuk untuk memengaruhi berbagai keputusan dan sikap-sikap dari pemerintahan luar negeri dan juga masyarakat-masyarakatnya melalui percakapan, negosiasi, dan usaha-usaha lainnya yang tidak menggunakan peperangan maupun kekerasan.³² Diplomasi memiliki dua wajah dalam kegiatannya, ia merupakan sarana negara untuk menilai dirinya sendiri dan menyatakan perhatiannya kepada dunia, dan juga cara utama untuk mendamaikan kepentingan nasional yang berlawanan, yang berarti diplomasi bertujuan untuk memajukan tujuan tertentu disaat yang sama melindungi ketertiban dunia. Ia memiliki tiga fungsi utama, yakni mengumpulkan semua keterangan-keterangan, mengelola citra, dan implementasi kebijakan.³³

³¹ "Foreign Policy", Encyclopaedia Britannica, <https://www.britannica.com/topic/foreign-policy>, diakses pada 4 November 2016.

³² "Diplomacy", Encyclopaedia Britannica, <https://www.britannica.com/topic/diplomacy>, diakses pada 4 November 2016.

³³ Martin Griffiths & Terry O'Callaghan.2002. *International*

Diplomasi Publik adalah bentuk komunikasi dari kebijakan aktor hubungan internasional terhadap masyarakat negara lain yang diantaranya termasuk perwakilan masyarakat sipil, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan multinasional, para wartawan dan institusi media, para ahli dari berbagai industri, politik, dan budaya yang berbeda-beda, dan para publik.

Diplomasi publik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan diplomasi jalur pertama yang dilakukan oleh wakil-wakil pemerintah. meningkatnya peran aktor bukan negara pada era 1990an, seperti media massa dan NGO menyebabkan negara bukan lagi aktor utama untuk mencapai tujuan nasional.³⁴ Diplomasi publik bukan berarti menggantikan tapi melengkapi upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam diplomasi tradisional. Idealnya diplomasi publik harus membuka jalan bagi negosiasi yang dilakukan antar pemerintah, baik pemerintah maupun publik sepenuhnya memanfaatkan keahlian, pengalaman dan sumber daya yang ada dan bekerja sama untuk mempengaruhi nilai tawar pemerintah secara signifikan.³⁵

Semua aktivitasnya biasanya dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi masyarakat sipil melalui berbagai metode komunikasi seperti penjangkauan dari media, konferens-

Relations: The Key Concepts. Routledge: Oxon.hal.80

³⁴ Sukawarsini Djelantik.2016.*Diplomasi Antara Teori & Praktik*. Bandung: Graha Ilmu .hal.187.

³⁵ Ibid, hal. 190.

konferensi dan program-program kegiatan budaya, proyek kolaborasi dan pertukaran budaya, pegawai, atau siswa. Apabila diplomasi adalah “manajemen perubahan” dalam lingkungan internasional melalui keterlibatannya dengan pemerintahan asing, maka diplomasi publik adalah manajemen dari lingkungan yang berubah tersebut melalui aktor-aktor publik.³⁶

Diplomasi Publik berfokus pada membangun suatu hubungan, yakni mengerti kebutuhan negeri lain, budaya dan masyarakatnya; mengkomunikasikan sudut pandang dari suatu negara; membenarkan persepsi yang salah; dan mencari berbagai area yang dapat dijadikan sebagai tujuan bersama. Terdapat tiga dimensi dalam aktivitas diplomasi publik, yakni, merespon segala peristiwa berita yang sesuai dengan tujuan strategis suatu negara, membuat agenda berita secara proaktif melalui berbagai kegiatan dan acara yang direncanakan untuk memperkuat pesan utama dan memengaruhi suatu konsep, dan membangun hubungan jangka panjang dengan populasi di luar negeri untuk mendapatkan pengakuan atas harta dan nilai-nilai suatu negara dan juga belajar dari negara-negara lain.³⁷

Diplomasi publik juga didasarkan pada suatu konsep bahwa reputasi dan citra suatu negara adalah barang publik yang dapat membuat suatu

³⁶ James Pamment.2013.*New Public Diplomacy in the 21st Century: A Comparative Study of Policy and Practice*. Routledge: Oxon..hal.1

³⁷ Mark Leonard, dkk. 2002. *Public Diplomacy*. London: The Foreign Policy Centre.hal.10-11.

lingkungan yang memungkinkan maupun tidak memungkinkan untuk transaksi individual.³⁸ Maka dari itu, diplomasi publik juga adalah sebuah usaha dari suatu negara untuk mempengaruhi suatu masyarakat di negara lain dengan cara yang positif, sehingga dapat terjadinya perubahan cara pandang mereka.³⁹

Salah satu bentuk diplomasi publik adalah diplomasi budaya, yang terdiri atas sejarah, kebiasaan, nilai-nilai, kepercayaan, dan sebagainya. Diplomasi budaya merupakan bentuk diplomasi yang paling penting dari diplomasi publik, selain dapat meningkatkan keamanan nasional secara halus, lebih luas, dan juga nantinya berkelanjutan.⁴⁰ Sebagai bentuk diplomasi publik, diplomasi budaya bersifat efektif apabila masyarakat-masyarakat madani saling berhubungan. Membentuk kerjasama secara terus-menerus, mempengaruhi dukungan dari swasta, dan membentuk opini publik.⁴¹ Pada era informasi yang begitu berkembang, diplomasi publik pun juga semakin berkembang dengan melibatkan sembilan jalur yang berperan dalam sebuah kegiatan diplomasi yang disebut dengan diplomasi multijalur. Sembilan jalur yang memiliki peran yaitu: pemerintah; kelompok profesional; bisnis; warga negara; penelitian, pelatihan, dan pendidikan; aktivisme; agama; donatur; dan

³⁸ *ibid.*hal.8-9.

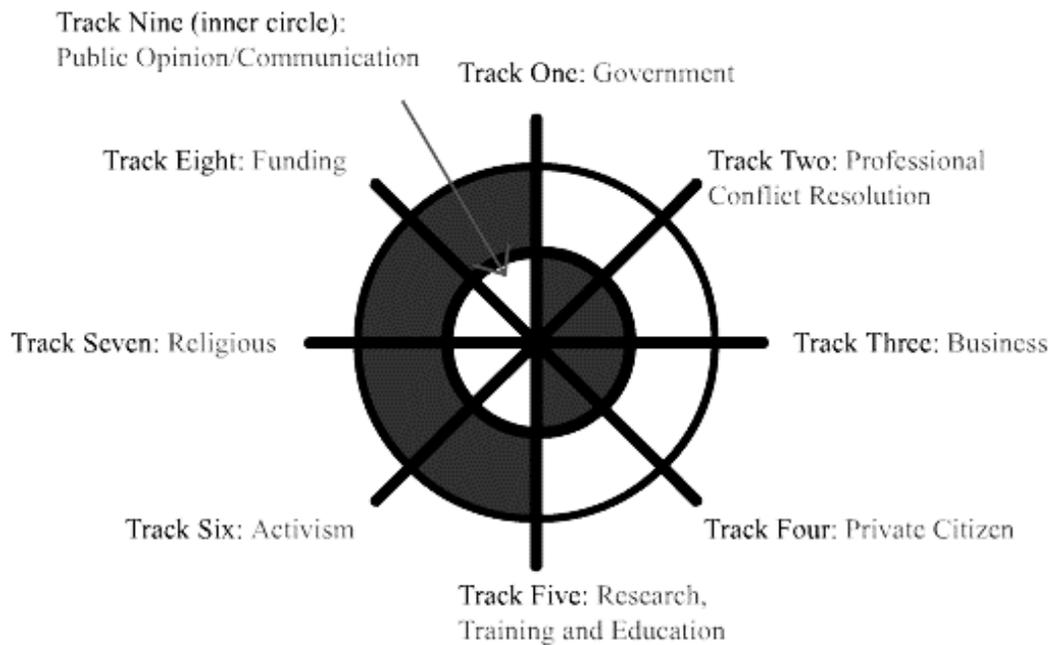
³⁹ Sukawarsini Djelantik.2016.*Diplomasi dalam Politik Global*. Bandung: Unpar Press.hal.234.

⁴⁰ Anonim. September 2005. *Public Diplomacy*. U.S. Department of State.hal.1.

⁴¹ Lucian Jora. 2013. *New Practices and Trends in Cultural Diplomacy*, Romanian Review of Political Sciences and International Relations, Tom. X, No. 1. hal 2.

opini publik.⁴² Berikut bagan yang menjelaskan aktor-aktor diplomasi multijalur.

Gambar 1.1 : Diplomasi Multijalur



Sumber: <http://imtd.org/multi-track-diplomacy>

Bagan diatas menjelaskan jalur pertama adalah diplomasi publik melalui pemerintah, dimana pemerintah sebagai aktor utamanya yang memiliki peran sebagai inisiator dan fasilitator, juga melakukan kegiatan

⁴² Sukawarsini Djelantik.Op cit.hal.234.

perdamaian melalui diplomasi itu sendiri.⁴³ Dalam hal ini, pemerintah melakukan kegiatan diplomasinya melalui diplomasi resmi, pembuatan kebijakan dan pembangunan perdamaian.⁴⁴

Kelebihan jalur pertama adalah aktor yang memiliki kekuatan politik yang kuat, sehingga dapat menggunakan ancaman militer apabila salah satu pihak memutuskan untuk melawan perjanjian internasional. Selain itu, aktor pemerintah memiliki akses sumber material dan finansial yang berguna untuk perubahan dalam negosiasi, jalur ini juga memungkinkan penggunaan pengetahuan yang dalam mengenai kepentingan aktor-aktor yang terlibat karena sumber intelijen yang beragam, maka para mediatornya dapat menggunakan pengetahuan tersebut.⁴⁵

Namun kekurangan dari jalur ini adalah resolusi konflik yang tercemar melalui kekuasaan yang dapat menekan pihak lain yang lebih lemah. Selain itu, misi-misi diplomatik biasanya berakhir pada saat puncak konflik, yang mengakibatkan berkurangnya komunikasi pada saat yang paling dibutuhkan, para aktornya pun tidak bisa melawan negara mereka, dan jalur ini terpengaruh siklus pemilihan umum.⁴⁶

⁴³ *ibid.* hal.235

⁴⁴ “What is Multi-Track Diplomacy?”, IMTD, <http://imtd.org/multi-track-diplomacy>, diakses pada 12 Oktober 2016.

⁴⁵ Jeffrey Mapendere. 2005. *Track One and a Half Diplomacy and the Complementarity of Tracks*, COPOJ – Culture of Peace Online Journal, hal 67-68.

⁴⁶ *ibid.*

Jalur kedua adalah diplomasi publik melalui kelompok profesional, dimana tidak seperti jalur yang pertama, aktor utamanya tidak melibatkan pihak pemerintah. Jalur ini dilakukan melalui resolusi konflik, dimana kelompok profesional non-pemerintah ini nantinya berusaha tidak hanya untuk menganalisis, namun juga untuk mencegah, menyelesaikan, dan mengatur konflik internasional.⁴⁷

Aktor diplomasi publik ini memiliki kelebihan, yakni tidak bergantung pada kekuasaan politik maupun konstitusional, sehingga dapat mengekspresikan pendapat secara bebas mengenai isu yang dialami orang-orang terdekatnya, selain itu juga memberdayakan kelompok yang kehilangan hak-haknya dengan memberikan sarana untuk berpendapat bagaimana perdamaian dapat dicapai di kelompok atau bangsa mereka sendiri.⁴⁸

Namun kekurangan dari jalur kedua adalah terbatasnya pengaruh aktor-aktornya dalam kebijakan luar negeri karena tidak bergantung kekuatan politik, sehingga juga terbatas untuk melakukan perubahan pada tahap perang dalam suatu konflik, juga tidak efektif dalam pemerintah otoriter, selain itu intervensi dalam jalur ini dapat berlangsung terlalu lama untuk menciptakan hasil, sumber daya pun terbatas untuk perubahan yang terus-menerus dan

⁴⁷ Loc cit.

⁴⁸ ibid.

untuk implementasi perjanjian-perjanjiannya, dan koordinasi para aktor-aktor dalam jalur ini dikenal buruk.⁴⁹

Jalur ketiga adalah diplomasi publik melalui aktivitas bisnis, yang melibatkan kegiatan ekonomi/perdagangan. Dalam jalur ini, kegiatan diplomasi dilakukan melalui ketentuan dari peluang-peluang ekonomi, pemahaman dan pertemanan internasional, jalur-jalur komunikasi informal, dan dukungan terhadap aktivitas perdamaian lainnya.⁵⁰ Kelebihannya adalah potensi sektor perdagangan untuk membangun perdamaian dunia yang besar membuat potensi konflik antar kedua negara lebih menjadi kecil berkat kesepakatan bisnis antara mereka, namun kekurangannya adalah kemungkinan bisnis yang akan memperkaya diri sendiri tanpa memikirkan negara.⁵¹

Jalur keempat adalah diplomasi publik melalui warga negara yang bersifat langsung karena melibatkan keterlibatan individu warga negaranya. Dalam jalur ini, kegiatan diplomasi dilakukan melalui beragam cara seperti diplomasi warganegara, program pertukaran pelajar, organisasi sukarela pribadi, *non-governmental organizations* (NGO) dan kelompok kepentingan khusus.⁵² Aktor ini memiliki kelebihan, yakni memiliki kebebasan untuk

⁴⁹ *ibid.*

⁵⁰ *Loc cit.*

⁵¹ Muchammad Luthfi.2015. *Upaya-upaya Diplomasi Kebudayaan Indonesia di Belanda (2009- Juni 2015)*. Universitas Katolik Parahyangan: Bandung. hal.15-16

⁵² *Loc cit.*

mengadakan kegiatan positif tujuan perdamaian tanpa intervensi pemerintah, namun karena diplomasi publik melalui individu, kepentingan yang diperjuangkan hanya menguntungkan individu atau kelompok tertentu, bukan negara.⁵³

Jalur kelima adalah diplomasi publik melalui penelitian, pelatihan, dan pendidikan, yang melibatkan pembelajaran. Dalam jalur ini, kegiatan diplomasinya dilakukan melalui penelitian, dimana hal-hal yang termasuk dalamnya adalah program-program di universitas, wadah pemikir, dan pusat penelitian; pelatihan, dimana terdapat nantinya kegiatan pelatihan untuk kemampuan bernegosiasi, mediasi, resolusi konflik dan fasilitasi pihak ketiga; dan pendidikan, melalui program dari taman kanak-kanak hingga pendidikan tinggi yang melingkupi bermacam aspek dari pelajaran global atau antar-budaya, perdamaian dan keteraturan dunia, konflik analisis, manajemen, dan resolusi.⁵⁴ Kelebihannya adalah dapat menghasilkan informasi yang kredibel, dapat dipercaya melalui sebuah analisa penelitian yang konkret, namun kekurangannya juga adalah informasi yang bias terhadap kelompok tertentu.⁵⁵

Jalur keenam adalah diplomasi publik melalui aktivisme, yang dilakukan melalui advokasi. Kegiatan diplomasinya dilakukan melalui aktivisme perdamaian dan lingkungan yang membahas isu-isu seperti

⁵³ *ibid.hal.16*

⁵⁴ *Loc cit.*

⁵⁵ *ibid.hal. 17*

pelucutan senjata, hak asasi manusia, keadilan sosial dan ekonomi, dan advokasi kelompok kepentingan tertentu terkait suatu kebijakan pemerintah.⁵⁶ Kelebihannya adalah dapat mempengaruhi proses pembuatan kebijakan pemerintah melalui massa yang beraksi dalam bentuk demonstrasi, advokasi, dan dukungan, dan pengawasan, kekurangannya adalah pencapaian kesepakatan yang sulit karena cenderung subyektif.⁵⁷

Jalur ketujuh adalah diplomasi publik melalui aktivitas keagamaan. Dalam jalur ini, karena aktivitasnya untuk melakukan kegiatan perdamaian, maka diplomasi pun berupa kepercayaan dan kegiatan-kegiatan yang bersifat damai dari kelompok-kelompok keagamaan dan pergerakan-pergerakan yang bersifat damai, suci, dan tidak menggunakan kekerasan.⁵⁸ Kelebihan jalur ini adalah dapat membuat masyarakat dunia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan perdamaian, dan menentang kekerasan, namun kekurangannya justru dapat mendorong terjadinya suatu kegiatan yang bersifat anarkis dan penuh kekerasan oleh kelompok tertentu.⁵⁹

Jalur kedelapan adalah diplomasi publik melalui pendanaan dari donatur, dimana kegiatan perdamaian dilibatkan melalui pemberian bantuan keuangan. Dalam jalur ini, kegiatan diplomasinya berupa pendanaan yang dilakukan oleh donatur dari kelompok-kelompok sosial dan sukarelawan

⁵⁶ Loc cit.

⁵⁷ ibid.

⁵⁸ Loc cit.

⁵⁹ ibid.hal.18

individu yang menyediakan dukungan finansial untuk banyak aktivitas yang diambil oleh jalur lain.⁶⁰

Jalur terakhir, yang kesembilan adalah diplomasi publik melalui opini publik dari media dan komunikasi. Kegiatan perdamaian yang dilibatkan dalam jalur ini adalah melalui informasi. Karena ini adalah diplomasi melalui opini publik, maka kegiatan diplomasinya pun berupa kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana terbentuknya dan diekspresikannya suatu opini publik melalui media cetak, media elektronik, film, video, seni, dan lainnya.⁶¹ Jalur ini memiliki satu kelemahan, yakni, kemungkinan informasi yang dapat dimanipulasi, sehingga terciptanya opini publik yang salah.⁶²

Dalam penelitian ini, aktor yang terlibat dalam diplomasi publik Perancis melalui *Institut Français d'Indonésie* (IFI) adalah pemerintah, akademisi, donatur, dan media. Pemerintah berperan dalam beberapa aspek seperti melakukan kerjasama penelitian atau riset, meningkatkan kerjasama dalam hal kebudayaan, membuka pintu bagi pelajar Indonesia yang ingin melakukan studi di Perancis dan lain sebagainya. Aktor selanjutnya adalah akademisi melalui upaya penelitian, para akademisi juga diberikan kesempatan untuk mempelajari bahasa Perancis di *Institut Français d'Indonésie*.

⁶⁰ Loc cit.

⁶¹ Loc cit.

⁶² ibid.

Aktor selanjutnya yang berperan dalam penelitian ini adalah donatur. Pendanaan terhadap kegiatan di *Institut Français d'Indonésie* di dominasi oleh pemerintah Perancis, namun dalam penelitian ini akan di bahas mengenai siapa saja donatur yang terlibat dalam upaya pendanaan *Institut Français d'Indonésie*. Aktor terakhir yang turut berperan dalam upaya diplomasi Perancis melalui *Institut Français d'Indonésie* adalah media. Dalam hal ini akan di bahas mengenai peran media dalam upaya pembentukan opini publik di Indonesia guna mempromosikan budaya Perancis di Indonesia.

Berdasarkan pembahasan tersebut, jalur yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 6 jalur yaitu: pemerintah, bisnis, penelitian, pendidikan, aktivisme, pendanaan , dan media.

1.7 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan di angkat terkait isu yang di bahas dalam penelitian ini adalah “Apakah Peran *Institut Français d'Indonésie* (IFI) dalam melakukan Diplomasi Budaya Perancis di Indonesia?” maka penulis, dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif guna mengkaji upaya dan peran peran *Institut Français d'Indonésie* (IFI) serta memahami produk diplomasi publik Perancis yang menggunakan metode multi jalur di

Indonesia. Menurut Lawrence Neuman, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada proses, serta pemaknaan atas realitas sosial yang tidak diukur dari segi kuantitas ataupun frekuensinya, melainkan berfokus pada bagaimana suatu gejala sosial itu dibentuk dan diberi makna. Menurut Alan Bryman, penelitian kualitatif merupakan strategi penelitian yang lebih mementingkan pernyataan-pernyataan daripada angka-angka, baik itu dalam pengumpulan data, maupun dalam pengamatan data.⁶³ Menurut Burhan Bungin pendekatan kualitatif terdapat tradisi yang beragam, tetapi semuanya bermuara kepada ‘reasons’ (alasan-alasan) yang tersembunyi di balik tindakan para pelaku tindakan sosial, fokusnya untuk menemukan etika; ‘frame’ (pola pikir); tema atau nilai budaya semacam apa yang terpendam di balik suatu fenomena sosial.⁶⁴

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka, yaitu teknik pengumpulan dengan cara mengumpulkan bahan – bahan pustaka yang koheren dengan objek pembahasan.⁶⁵ Data yang diperoleh berasal dari sejumlah dokumen, buku, jurnal, artikel, hasil wawancara dari sumber terkait

⁶³ Alan Bryman, *Social Research Methods, Second Edition* (Oxford: Oxford University Press, 2004), hlm. 266.

⁶⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011: 45

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990: 24.

dalam hal ini wakil atase kebudayaan *Institut Français d'Indonésie*, dan data tertulis lainnya, termasuk pencarian data melalui internet sebagai penunjang penelitian.

1.8 Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan sistematika pembagian bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang dimulai dari Bab I akan disusun latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran dan metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Dilanjutkan dengan Bab II akan dideskripsikan mengenai sejarah diplomasi budaya yang telah dilakukan oleh Perancis dan keberhasilan program-program diplomasi budaya Perancis di beberapa negara. Kemudian, Bab III akan dideskripsikan upaya-upaya *Institut Français d'Indonésie* dalam melakukan diplomasi budaya Perancis di Indonesia. Pada akhirnya, Bab IV akan dibahas mengenai kesimpulan dari semua analisis.